

## Korea Utara Tembakkan Dua Rudal Balistik di Lepas Pantai Timur

BYONGYANG(IM)-

Korea Utara (Korut) menembakkan dua rudal balistik di lepas pantai timur pada Rabu (15/9). Kabar itu diungkapkan militer Korea Selatan (Korsel), dua hari setelah Korea Utara mengklaim telah menguji satu rudal baru dalam uji senjata pertamanya dalam enam bulan.

“Dua rudal balistik yang diluncurkan dari situs di Korea Utara bagian tengah itu terbang menuju perairan pantai timur Semenanjung Korea pada Rabu sore,” papar Kepala Staf Gabungan Korea Selatan.

Pernyataan itu mengatakan otoritas intelijen Korea Selatan dan Amerika Serikat (AS) sedang menganalisis rincian lebih lanjut tentang peluncuran Korea Utara. Dikatakan Korea Selatan telah meningkatkan postur pengawasan anti-Korea Utara.

Penjaga pantai Jepang mengkonfirmasi kedua rudal itu mendarat di luar Zona Ekonomi Eksklusif Jepang di perairan antara Jepang dan Semenanjung Korea. “Tidak ada kapal atau pesawat yang melaporkan kerusakan,” ungkap Penjaga Pantai Jepang.

Dimulainya kembali aktivitas pengujian Korea Utara kemungkinan merupakan upaya menekan pemerintahan Presiden AS Joe Biden atas pembekuan diplomatik setelah Kim gagal memanfaatkan persenjataannya untuk keuntungan ekonomi selama kepresidenan Donald Trump.

Korea Utara mengakhiri jeda selama setahun dalam uji balistik pada Maret dengan menembakkan dua rudal balistik jarak pendek ke laut. Tindakan ini tampaknya bertujuan mengukur respons Washington dan mendapat konsesi.

Media pemerintah Korea Utara menggambarkan rudal itu sebagai “senjata strategis yang sangat penting”. Korut menyiratkan rudal itu dikembangkan untuk mempersenjatai mereka dengan hulu ledak nuklir.

Banyak ahli mengatakan uji coba Korea Utara menunjukkan Pyongyang meningkatkan persenjataannya di tengah kebuntuan dalam diplomasi nuklir antara Korut dan AS.

Peluncuran terakhir terjadi ketika Menteri Luar Negeri China Wang Yi berada di Seoul untuk pertemuan dengan Presiden Korea Selatan Moon Jae-in dan pejabat senior lainnya untuk membahas diplomasi nuklir yang macet dengan Korea Utara.

Pembicaraan antara Amerika Serikat dan Korea Utara telah terhenti sejak 2019, ketika Amerika menolak permintaan Korea Utara untuk keringanan sanksi dengan imbalan pembongkaran fasilitas nuklir yang sudah tua.

Pemerintahan Kim Jong-un sejauh ini menolak tawaran pemerintah Biden untuk berdialog, menuntut agar Washington meninggalkan kebijakan “bermusuhan” terlebih dahulu. ● gul

## Ingin Kunjungi Israel, Putra Osama bin Laden Malu dengan Kejahatan Ayahnya

PARIS(IM)-

Omar bin Laden (40), salah satu putra pendiri al-Qaeda Osama bin Laden, mengaku malu dengan kejahatan ayahnya. Omar juga berharap Israel segera berdamai dengan Palestina dan dia ingin mengunjungi negara Yahudi tersebut.

Omar diharapkan menjadi pewaris ayahnya dan mengambil kepemimpinan al-Qaeda, tetapi dia menolak tawaran itu. Dia mengatakan dia merasa “malu dan negeri” terhadap kejahatan yang dilakukannya ayahnya.

“Sulit bagi saya untuk percaya bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengutar hal seperti itu,” katanya tentang peran ayahnya dalam serangan 11 September 2001 terhadap Menara Kembar World Trade Center (WTC) di New York City, Pentagon di luar Washington, dan di lapangan terbuka di Shanksville, Pennsylvania.

“Hari itu mengubah hidup kami selamanya, dan sangat sulit untuk melanjutkan hidup setelahnya. Selama tahun-tahun kehilangan dan rasa sakit ini, saya dipaksa untuk menerima kebenaran tentang ayah saya,” papar Omar, seperti dilansir dari Israel Hayom, Rabu (15/9).

Omar bin Laden menjalani hidup sebagai seorang seniman di Normandia, Prancis. Dia rindu untuk mengunjungi Amerika Serikat dan Israel, mencatat bahwa istrinya, yang pihak keluarga ibu adalah Yahudi dan berasal dari Israel, menerima tawaran untuk memberikan kuliah tentang perdamaian di universitas-universitas Israel.

“Saya tahu bahwa ini adalah negara yang indah, dan banyak orang di dalamnya menginginkan perdamaian dengan Palestina,” katanya.

“Saya tahu bahwa sejak tahun 1948, orang-orang Palestina telah hidup berdampingan dengan bangsa Yahudi. Kami percaya bahwa dunia perlu hidup sebagai satu kesatuan dan bahwa tetangga dari setiap agama dapat hidup berdampingan dengan damai,” imbuh dia. ● ans



UNJUK RASA WARGA DI KANDAHAR - AFGHANISTAN

Orang-orang mengadakan pawai protes terhadap keputusan Taliban untuk memaksa mereka meninggalkan rumah mereka di Kandahar, Afghanistan, Selasa (14/9).

## Krisis Ekonomi, Taliban Minta Bantuan Internasional

Taliban meminta bantuan untuk Afghanistan tak dihentikan.

KABUL(IM)- Taliban meminta donor internasional memulai kembali penyaluran bantuan untuk Afghanistan. Hal itu disampaikan saat Taliban berusaha menangani krisis ekonomi yang melanda negara tersebut.

“Afghanistan adalah negara yang dilanda perang dan membutuhkan bantuan masyarakat

internasional di berbagai sektor, terutama pendidikan, kesehatan dan pembangunan,” kata Menteri Luar Negeri Taliban Amir Khan Mutaqi pada Rabu (15/9), dikutip laman Al Arabiya.

Mutaqi mengungkapkan, proyek-proyek yang kini belum selesai di Afghanistan perlu diselesaikan. Hal itu guna meng-

hindari pemborosan sumber daya. Mutaqi meminta lebih banyak bantuan dari donor multilateral, termasuk World Bank, Asian Development Bank, dan Islamic Development Bank.

Setelah Taliban menguasai Afghanistan pada 15 Agustus lalu, mayoritas donor internasional membekukan bantuan mereka untuk negara tersebut. Menurut mereka, komunitas internasional seharusnya tidak mempolitisasi bantuan mereka untuk Afghanistan.

Menyinggung tentang kepu-

tusan Amerika Serikat (AS) membekukan aset Afghanistan setelah Taliban menguasai kembali negara tersebut pada 15 Agustus lalu. “(Kami) membantu AS sampai evakuasi orang terakhir mereka, tetapi sayangnya AS, alih-alih berterima kasih kepada kami, membekukan aset kami,” ujarnya.

Mutaqi mengatakan, AS adalah negara hebat. Seharusnya ia memiliki kesabaran besar. “Kita harus saling membantu,” ucapnya.

Selain meminta bantuan Internasional Amir Khan Mutaqi, mengapresiasi masyarakat inter-

nasional atas pemberian bantuan kemanusiaan senilai lebih dari satu miliar dolar AS. Mutaqi mengatakan bantuan tersebut akan dibenarkan kepada warga yang membutuhkan secara transparan Dilansir Khaama Press News Agency pada Rabu (15/9), Mutaqi mengatakan bank sentral Afghanistan akan memfasilitasi distribusi bantuan kemanusiaan yang transparan kepada rakyat Afghanistan. Mutaqi menambahkan rakyat Afghanistan menyambut baik bantuan tersebut. ● tom

## Saksi Penting Pengadilan Netanyahu Tewas dalam Kecelakaan Pesawat

TEL AVIV(IM)- Mantan pejabat senior Israel, Haim Geron, tewas dalam kecelakaan pesawat di dekat pulau Samos, Yunani, pada Senin malam.

Geron termasuk di antara saksi dalam persidangan kasus korupsi mantan perdana menteri (PM) Benjamin Netanyahu.

Pesawat ringan, yang membawa Geron dan istrinya Esther, jatuh ke laut di dekat bandara Samos pada Senin (13/9) malam. Mantan pejabat, yang pernah menjabat sebagai wakil direktur

jenderal untuk teknik dan perizinan di Kementerian Komunikasi Israel, dan istrinya—keduanya berusia 69 tahun—adalah penumpang di pesawat itu.

Jasad para korban ditemukan beberapa jam setelah kecelakaan oleh pasukan Coast Guard Yunani, yang menyisir area itu dengan perahu dan mengerahkan penyelam. “Kami menemukan dua jasad dari tempat itu,” kata seorang pejabat Coast Guard kepada Reuters, Selasa (14/9). “Pesawat itu jatuh sekitar satu mil selatan dari ban-

dara,” imbuh pejabat lain.

Kementerian Luar Negeri Israel telah mengonfirmasi identitas para korban, menambahkan bahwa mereka telah bekerja untuk membawa jasad para korban kembali ke Israel untuk dimakamkan.

Badan Investigasi dan Penerbangan Kecelakaan Udara Yunani meluncurkan penyelidikan penyebab kecelakaan itu pada hari Selasa (14/9). Dewan mengatakan komunikasi dengan pesawat Geron terputus sesaat sebelum diperikasikan mendarat di bandara Samos. Beberapa ledakan dilaporkan terdengar di daerah itu pada saat kecelakaan itu.

“Seorang nelayan setempat mengatakan ada ledakan besar, diikuti oleh yang lebih kecil,” kata kepala dewan, Ioannis Kondylis, kepada AFP.

Sementara itu, media Yunani melaporkan bahwa pesawat itu tampaknya mengalami kerusakan teknis. Namun, belum ada penjelasan resmi tentang apa yang menyebabkan insiden itu. Geron termasuk di antara lebih dari 300 saksi penuntut yang terdaftar untuk persidangan

kasus korupsi mantan PM Israel Benjamin Netanyahu. Mantan pemimpin rezim Zionis itu secara bersamaan menghadapi tiga kasus korupsi yang dikenal sebagai Kasus 1000, Kasus 2000 dan Kasus 4000.

Kasus terakhir adalah yang paling serius bagi Netanyahu, yang diduga telah menyalahgunakan kekuasaannya antara 2014 hingga 2017, ketika ia menjabat sebagai PM dan menteri komunikasi negara itu. ● ans

## Bertahun-tahun Dilecehkan, Wanita di Brazil Bakar Ayahnya Hidup-hidup

SAO PAULO(IM)- Seorang wanita Brazil ditangkap polisi atas tuduhan pembunuhan setelah dia membakar ayahnya hidup-hidup. Aksinya sebagai balas dendam atas pelecehan seksual yang dia alami selama bertahun-tahun.

Claudia Campos Veiga (41), yang ditangkap 4 September lalu, mengatakan kepada polisi bahwa dia terinspirasi oleh film “I Spit On Your Grave”, yang bercerita tentang seorang korban pemerkosaan melakukan pembunuhan balas dendam terhadap penyerangnya.

Veiga dituduh membunuh ayahnya, Omar Veiga, di Embu-Guacu, Sao Paulo, Brazil pada Juli tahun ini. Dia ditangkap setelah dua bulan menghindari polisi.

Polisi mengatakan Veiga mengaku telah dilecehkan secara seksual oleh ayahnya saat remaja dan berencana untuk membunuhnya setelah menonton film tersebut. Dia juga mengaku sudah memberi tahu saudara laki-lakinya tentang rencananya beberapa hari sebelum melakukannya.

Seorang mantan pacar Veiga mengatakan dalam sebuah pernyataan kepada polisi bahwa wanita itu ingin membalas dendam pada ayahnya selama sekitar 30 tahun. Omar (65), telah menghabiskan lima tahun terakhir tinggal di pusat rehabilitasi tunawisma dan kadang-kadang dikunjungi oleh anak-anaknya di sana.

Diduga bahwa Veiga, yang tinggal di Amazonas, Manaus—empat jam penerbangan dari Sao Paulo—secara teratur terbang untuk mengunjunginya setelah membuat rencananya.

Pada 9 Juli, kata polisi, tersangka diduga mengundang ayahnya untuk mendaki dan di sepanjang rute dilaporkan mengikatnya ke pohon dan membakarnya hidup-hidup.

Namun, polisi mengatakan tubuh Omar tidak menunjukkan tanda-tanda diserang dan

penyelidik sedang menyelidiki apakah dia benar-benar diikat dan dibakar hidup-hidup.

Rogerio da Silva Leite, seorang sukarelawan dari panti rehabilitasi tersebut, mengatakan bahwa dia menjadi curiga ketika pasangan ayah dan anak itu gagal pulang dan akhirnya pergi mencari mereka. Saat itulah dia melihat asap dan api di kejauhan, kemudian menemukan tubuh Omar yang hangus.

“Gadis-gadis memercikan air ke tubuh mereka dan kami menyebar melalui hutan untuk melihat apakah kami bisa menemukannya [tersangka], tapi tidak ada,” kata Leite.

Seorang pekerja di rumah Omar, Cristiano Ruiz, mengatakan Veiga memeluk ayahnya ketika dia tiba hari itu “seperti anak perempuan yang mencintai ayahnya”. “Omar sangat tertutup, dia tidak berkomentar apa pun tentang masa lalu. Dia sangat pendiam, tetapi dia memperhatikan putrinya, dia bahagia,” katanya.

Menurut laporan media lokal, Veiga telah mengunjungi ayahnya sekitar tiga kali dan pada perjalanan kedua, mengundangnya untuk tinggal bersamanya. “Kedua kalinya dia datang, yang saya lihat, dia ingin membawanya pergi. Dia berkata: ‘Ayah, mari tinggal bersamaku,’” kata Ruiz kepada outlet berita Ricmas, yang dilansir The Sun, Selasa (14/9).

Veiga sering pindah lokasi sampai penangkapannya oleh polisi bulan ini. Menurut laporan Globo, beberapa tahun yang lalu dia dilaporkan memberi tahu keluarganya bahwa dia telah dilecehkan secara seksual oleh ayahnya saat remaja.

Ketika polisi merilis foto Veiga, wanita itu dikenali sebagai seseorang yang menjual kalung dan gelang di pantai di seluruh wilayah Praia Grance. Tersangka ditahan dalam tahanan preventif di Penjara Wanita Colatina saat penyelidikan berlanjut. ● gul

## Tiga Mantan Presiden AS Bantu Pengungsi Afghanistan

WASHINGTON(IM)-

Tiga mantan presiden Amerika Serikat (AS) yaitu George W. Bush, Bill Clinton, dan Barack Obama membentuk sebuah kelompok yang bertujuan mendukung pengungsi dari Afghanistan untuk menetap di Amerika Serikat. Mantan pemimpin negara dan para istri mereka akan menjadi bagian dari Welcome.US, yang merupakan koalisi kelompok advokasi, bisnis AS, dan pemimpin lainnya.

Situs web Welcome.US diluncurkan pada Selasa (14/9). Situs ini akan memudahkan orang Amerika untuk menyumbang dan menjamu keluarga pengungsi melalui aplikasi penyewaan rumah Airbnb Inc atau menemukan cara lain untuk membantu.

Welcome.US mendapat dukungan dari lebih dari 280 orang dan entitas, termasuk bisnis AS seperti Microsoft Corp, Starbucks Corp, dan CVS Health Corp. Welcome.US juga mendapat dukungan dari berbagai organisasi nirlaba, kelompok veteran, dan agen pemukiman kembali.

Beberapa organisasi pengungsi telah mendorong AS untuk mengadopsi program sponsor swasta atau komunitas untuk pengungsi individu. Hal ini mirip dengan model yang digunakan di Kanada. AS perlu melihat upaya sukarelawan nasional yang terkoordinasi ini sebagai salah satu cara untuk memulai proses itu.

“Kami ingin memanfaatkan momen ini dan kebutuhan besar untuk mengakses semua kapasitas di luar sana di Amerika Serikat untuk mendukung pengungsi Afghanistan,” kata Nazanin Ash dari Komite Penyelamatan Internasional.

Puluhan ribu warga Afghanistan telah tiba di AS sebagai bagian dari evakuasi. Sebagian besar dari mereka bekerja untuk AS dan pasukan sekutu atau dengan badan-badan Amerika dan internasional. Mereka akan menanggung risiko jika tetap berada di Afghanistan yang kini dikuasai Taliban.

“Ribuan warga Afghanistan berdiri bersama kami di garis depan untuk mendorong dunia

yang lebih aman dan sekarang mereka membutuhkan bantuan kami,” terang Bush dan istrinya Laura dalam sebuah pernyataan.

Penyelenggara mengatakan telah ada dukungan bipartisan untuk pengungsi Afghanistan, termasuk gubernur Republik dan Demokrat yang telah menandatangani upaya tersebut. Sejumlah pemimpin negara bagian dan lokal AS menuturkan mereka akan menyambut pengungsi ke dalam komunitas mereka.

Di bawah pemerintahan mantan presiden Donald Trump, penerimaan pengungsi dari seluruh dunia dipangkas ke level terendah dalam beberapa dekade. Presiden Joe Biden berjanji akan menghapus kebijakan tersebut. Pemerintahan Biden berupaya menampung 50 ribu pengungsi di pangkalan militer AS. Sementara pengungsi lainnya tetap berada di pusat pemrosesan di dekat bandara AS maupun ditampung di negara ketiga di luar negeri. Terungkap, Para Pemimpin Taliban Bertrok di Istana Kepresidenan. ● ans



GUNUNG ES DI DISKO BAY - GREENLAND

Gunung es terlihat di Disko Bay dekat dengan Ilulissat, Greenland, Selasa (14/9).



IPAD MINI APPLE BARU

CEO Apple Tim Cook memperlihatkan iPad mini baru saat acara spesial di Apple Park di Cupertino, California, yang disiarkan Selasa (14/9).

## Meksiko Selamatkan 22 Warga Asing yang Diculik dari Hotel

MEXICO CITY(IM) -

Pihak berwenang Meksiko menyelamatkan 22 warga asing, sebagian besar warga Kuba dan Haiti. Jaksa Agung Negara Bagian San Luis Potosi mengatakan para warga asing itu diculik oleh sekelompok orang bersenjata yang menyerbu sebuah hotel.

Para orang-orang bersenjata itu juga menculik 16 warga Meksiko saat merampok Hota Sol y Luna di Matchuala, sekitar 195 kilometer sebelah barat Kota San Luis Potosi, ibu kota negara bagian. Dalam pernyataannya Rabu (15/9), jaksa agung Arturo Garza Herrera mengatakan warga Meksiko dibebaskan lebih dahulu. Namun warga asing perlu diselamatkan di sebuah tempat terpencil di jalan antara Matchuala dan Kota San Luis Potosi.

Para warga asing itu sudah dipindahkan ke Kota San Luis Potosi untuk diberi makan dan mendapat perawatan medis. Kantor keajaasan tidak memberi detail berapa banyak yang diselamatkan atau apakah ada

warga asing yang terluka.

Dalam pernyataannya, Garza mengatakan walau sebagian besar warga asing orang Haiti dan Kuba tapi dalam laporan sebelumnya menyebutkan ada beberapa warga Venezuela. Mereka termasuk tiga orang anak-anak dan seorang perempuan hamil. “Saya akan memberi notifikasi pada institut imigrasi sehingga mereka dapat terlibat sebab kami tidak mengetahui status imigrasi orang-orang ini,” kata Garza.

Banyak imigran yang berharap dapat tiba di Amerika Serikat menghadapi berbagai bahaya dalam perjalanan seperti penculikan, pemerasan, pemerkosaan dan pembunuhan. Beberapa wajib bekerja untuk kartel narkoba yang memperbolehkan jalur penyelundupan.

Pada Juni lalu organisasi hak asasi manusia mengatakan sejak Januari lalu sekitar 3.300 orang terjebak di Meksiko karena kebijakan perbatasan AS telah mengalami penculikan, pemerkosaan, penyelundupan, dan penyerangan. ● gul